

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diakui sebagai pilar utama bagi manusia yang berakal, karena melalui proses ini, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang membentuk karakter beradab dan bermanfaat bagi masyarakat. Negara pun dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang berperan penting dalam kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan dan lembaga-lembaga terkait, memberikan perhatian serius terhadap hal ini. Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3 yang secara rinci menguraikan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Penting untuk memastikan bahwa mutu pendidikan nasional terjaga dengan baik, karena hal ini merupakan syarat mutlak bagi berfungsinya

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), 3.

sistem pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah, yang merupakan aspek yang sangat vital dalam pembangunan bangsa.

Salah satu kunci dalam mencapai kesukses pendidikan nasional adalah perancangan kurikulum yang efektif. Kurikulum memiliki peran krusial dalam membangun sekolah yang bermutu. Prinsip diversifikasi dalam pengembangan kurikulum, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 2, dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, potensi daerah, dan karakteristik siswa².

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana dalam kurikulum. Sebagai ilmu mengkaji teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mengkaji tentang bagaimana kedudukan kurikulum dan hubungannya dengan sistem-sistem lain, seperti sistem manajemen, dan layanan peserta didik³.

² Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018),1-2

³ Diding Nurdin & Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015),128.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Hasyr mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang ketaqwaan kita kepada Allah serta perbuatan kita dimasa lalu dan bagaimana kita memperbaikinya di masa yang akan datang . Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan⁴.

Kurikulum merdeka kini sedang diperkenalkan secara luas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada semua sekolah di Indonesia. Walaupun penerapannya tidak diwajibkan serentak karena adanya perbedaan tingkat kesiapan di setiap sekolah, tujuannya adalah agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD dan SMP hingga SMA/SMK dan perguruan tinggi. Pengaturan implementasi Kurikulum Merdeka ini dijelaskan dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum merdeka mendorong kolaborasi antara guru dan staf pendidikan untuk berbagi praktik terbaik dan materi pembelajaran, serta membentuk jaringan yang mendukung penyebaran Kurikulum Merdeka secara luas. Komunitas ini bertujuan untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 dengan skala yang lebih besar.

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), 130.

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk mengaktifkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan pendidik harus sesuai dengan situasi yang dihadapi peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan terus berubah, mulai dari KBK, KTSP, Kurtilas 2013, hingga saat ini dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Perubahan terhadap kurikulum mempunyai tujuan untuk memperbaharui kurikulum menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Rukmini menambahkan bahwa dalam kurikulum sebelumnya banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar antara lain belum sepenuhnya menekankan pendidikan, belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan, menekankan aspek kognitif, dan tes menjadi cara penilaian yang dominan. Di sinilah salah satu kendala dalam hasil belajar peserta didik pada kurikulum sebelumnya. Apalagi tujuan pendidikan dalam memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan⁵.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2002 di jalan mangga III Rt. 22/22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperoleh informasi bahwa untuk struktur kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Merdeka belajar untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga peneliti tertarik penelitian

⁵ Ainia, D.K. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. 54

disana.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ini baru karena program SMK Pusat Keunggulan atau SMK PK ini adalah salah satu program ditjen vokasi yang di peruntungkan bagi SMK yang memiliki kompetensi yang unggul pada bidangnya. Pelaksanaan program SMK PK ini diharapkan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin semakin keren,terdepan,dan bisa bersaing,sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang terampil di bidangnya sehingga bisa terserap di dunia kerja nantinya,serta siap berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan,maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berkenan dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di sekolah. Untuk mengetahui perihal tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai. **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin,**

B. Definisi Operasional

Agar pembaca dapat memahami dengan jelas dan menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin", peneliti akan menjelaskan dengan detail makna dan konsep dari istilah-istilah yang relevan dalam skripsi tersebut.

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai

tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini bahwa dalam pemanfaatan sumber daya manusia pada sebuah lembaga atau organisasi harus mengedepankan mengenai fungsi manajemen⁶. Menurut Sondang p fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan evaluasi⁷. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran penting dalam sebuah organisasi dalam mengelola sumber daya melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁸. Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak di pengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan.

Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern. Dalam pembahasan ini peneliti membahas tentang kurikulum modern. Dalam pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dalam pandangan modern meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam

3. ⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 2-

⁷ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Integritensia Media, 2017), 21

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2014), 5.

proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Karena semua kegiatan yang dilakukan peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka yang disebut kurikulum tidak hanya terbatas mata pelajaran.⁹

Peraturan kemendikbud Nomor 12 tahun 2024 berisi tentang penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kemendikbud No 12 tahun 2024 menjelaskan secara rinci mengenai cakupan serta implementasi kurikulum merdeka bagi sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Berdasarkan peraturan tersebut satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum merdeka masih boleh menggunakan kurikulum 2013 sampai tahun ajaran 2025/2026. Kurikulum merdeka selambat-lambatnya harus dimulai pada tahun ajaran 2026/2027.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kegiatan dari kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia memulai program "Kebebasan untuk belajar". Merdeka Belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebebasan akademik memiliki banyak alasan penting, diantaranya adalah memberikan kebebasan berpikir. Hal inilah yang segera diadaptasi oleh guru dalam proses belajar mengajar pasca pandemi.

Kurikulum ini mencakup berbagai jenis pembelajaran, termasuk kurikulum mandiri, yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dan

⁹ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 53.

mengembangkan keterampilan mereka sendiri¹⁰. Dibawah ini kurikulum pengajar memiliki keleluasaan untuk memilih aneka macam perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan pedagogi dalam kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Proyek penguatan capaian profil siswa Pancasila dirancang dengan tema khusus yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tidak terkait dengan isi pembelajaran.

3. Komponen-komponen kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran¹¹. Secara umum komponen terdiri dari lima bagian utama :

a. Tujuan dan Kompetensi

Bagian ini menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui kurikulum dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tujuan kurikulum harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, Sementara itu¹². kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran.

¹⁰ Kemdikbud. Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. 2022

¹¹ Elfin Nazri, azmar azmar , And Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 1 (January 15, 2022): hlm. 3,

¹² Nazri, Azmar, and Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar.." hlm. 4-

b. Materi pembelajaran

Bagian ini berisi materi atau topik yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara berkesinambungan.

c. Strategi pembelajaran

Bagian ini berisi cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

d. Evaluasi pembelajaran

Bagian ini digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis, serta memperhatikan variasi dalam metode penilaian dan format tes. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga harus memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru.

e. Sumber daya pembelajaran

Bagian ini berisi sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sumber daya pembelajaran dapat berupa buku teks,

multimedia, perangkat lunak, dan bahan ajar lainnya. Sumber daya pembelajaran harus dipilih dengan cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran.

Dengan adanya lima komponen Kurikulum tersebut membuat kurikulum bisa diimplementasikan secara baik sesuai dengan tujuan pembuat kurikulum¹³.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang di bahas lebih sistematis dan tidak meluas Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
2. Bagaimana pengeorganisasian kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
4. Bagaimana Evaluasi kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian atas, maka

¹³ Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar..*" hlm 7

tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin

tentang kurikulum pendidikan, khususnya mengenai manajemen kurikulum pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum, meningkatkan mutu pendidikan terkhusus mengenai pengimplementasian manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keefektifan serta keefisienan dalam pengelolaan manajemen kurikulum di sekolah.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber, referensi bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian sejenis sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih menarik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dwi Efyanto yang berjudul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran: 1). Bagaimana penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, 2) Apa hambatan penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, serta 3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dan SMK Turen Malang.

Pendekatan yang digunakan terhadap masalah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif didukung oleh data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah:

a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri; (a) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (b) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (c) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri¹⁴.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama memilih setting penelitian di SMK Muhammadiyah. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian, dimana peneliti Dwi Efyanto berfokus pada hambatan penerapan dan upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana yang berjudul “ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kabupaten Panewon Tepus” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se Kapanewon Tepus, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi

¹⁴ Dwi Efyanto (2021) “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”

dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik¹⁵.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajarssss. Adapun untuk perbedaannya adalah terdapat pada fokus metode penelitian, dimana peneliti Muslimin Yoga Perdana menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang ketiga M. Kholilur Rohman jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*

¹⁵ Muslimin Yoga Perdana (2021) “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kabupaten Panewon Tepus”2021

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan kurikulum di MA Nurul Jadid, kepala sekolah melakukan berbagai tahapan yaitu membentuk tim khusus. Pelaksanaan kurikulum terdiri dari aspek penanaman trilogi. Evaluasi implementasi kurikulum diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran¹⁶.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis persamaanya terletak pada objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum beserta ruang lingkungannya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta pembentukan tim khusus pada pelaksanaan kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kurikulum yang diteliti. Pada penelitian penelitian M. Kholilul Rohman meneliti tentang kurikulum nya saja sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti pada kurikulum merdeka belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan gambaran sistematis penulisan ini. Sebagai penelitian deskriptif yang penyajian data dan analisisnya disajikan secara bersamaan, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ M. Kholilul, Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Sisaw di madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Malang, Skripsi. 2021

Bab I Pendahuluan , Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari seluruh pembahasan yang berisi latar belakang masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian,definisi oprasional,tinjauan pustaka,dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritik,retorika,dakwah dan majelis taklim.

Bab III Metodologi Penelitian , Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian,memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian,subjek dan objek penelitian,lokasi penelitian,jenis data dan sumber data,teknik pengumpulan data,analisis data,teknik keabsahan data,dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan , Bab ini berisikan tentang hasil temuan penelitian,gambaran dari objek penelitian,penyajian dan penelitian,serta analisis data penelitian.

Bab V Penutup , Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian dan saran-saran.